



IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS LINGKUNGAN DI SD CAHAYA NUR KABUPATEN KUDUS

Sri Lestari Binedikta^{✉a}, Totok Sumaryanto^b, Kardoyo^c

^aSMK Bagimu Negeriku

^{b,c}Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Curriculum

Education Environment

Abstrak

Implementasi pendidikan lingkungan hidup di Indonesia diberlakukan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sekolah Berbudaya Lingkungan, yang sampai sekarang belum dilaksanakan secara maksimal karena minimnya pengetahuan tentang lingkungan hidup dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan dan menganalisis Pendidikan Lingkungan Hidup, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pelajaran lain, (3) Mengimplementasikan pembiasaan peduli terhadap lingkungan hidup. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data dari informan, dokumen dan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan : wawancara, observasi, studi dokumen, Analisis data interaktif, kebsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kurikulum SD Cahaya Nur disusun oleh Tim Penyusun yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite Sekolah berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dan ditambah dengan Kurikulum Berbasis Lingkungan yang diimplementasikan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup, (2) Diintegrasikan dalam pelajaran lain. (3) Pembiasaan peduli lingkungan hidup: (a) Pemanfaatan sampah, (b) pengelolaan lahan, (c) Jumat bersih Sabtu menanam, (d) hemat energi, (e) mengurangi penggunaan plastik. (f) ramah lingkungan, (g) kantin sehat. Saran yang diberikan agar guru menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini dan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar.

Abstract

Implementation of environmental education in Indonesia imposed from basic education to higher education. Environmental Cultured School, which until now have not been implemented to the maximum because of the lack of knowledge about the environment and human resource limitations. This study aims to: (1) To describe and analyze Environmental Education, (2) Describe and analyze environmental education integrated with other subjects, (3) Implement habituation care for the environment. Research using qualitative descriptive method with case study design. Source data from informants, documents and research in the field. Data collection techniques: interviews, observation, study documents, interactive data analysis, kebsahan data using data triangulation. The results showed that: (1) Curriculum SD Light Nur prepared by the Drafting Team consisting of the principal, teachers, School Committee based Education Unit Level Lessons and coupled with environment-based curriculum that is implemented in the Environmental Education, (2) Integrated in the lesson other. (3) Habituation care about the environment: (a) Utilization of garbage, (b) land management, (c) net Friday Saturday plant, (d) energy saving, (e) reducing the use of plastic. (f) environmentally friendly, (g) healthy canteen. Suggestions are given for teachers to instill environmental awareness early on and use the environment as a learning tool.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: srilestaripi@gmail.com

PENDAHULUAN

SD Cahaya Nur Kudus merupakan sekolah yang mengembangkan manajemen kurikulum berbasis lingkungan mulai dari, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seluruh lingkungan sekolah juga diciptakan suasana yang mendukung peduli terhadap lingkungan bahkan bukan hanya memperhatikan lingkungan sekolah saja tetapi juga memperhatikan daerah sekitar yang memerlukan perhatian untuk keselamatan alam dengan menanam, melalui *live in* dan menanam pohon buah di beberapa daerah, selain itu juga menjadi sekolah pembina bagi sekolah calon adiwiyata. Dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pelajara dengan menambahkan Kurikulum Berbasis Lingkungan, yang diimplementasikan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup yang monolitik dan terintegrasi. Pembekalan tersebut dimasukkan dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum serta pembiasaan iklim sekolah yang berwawasan lingkungan dalam seluruh proses kurikulum.

Hamzah (2013:48) sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan, terampil dan menjadi warganegara yang mengabdikan secara individu dan bersama menuju keberhasilan dan memelihara keseimbangan yang dinamis antara kehidupan dan lingkungan.

Yusuf (2000) Pendidikan lingkungan hidup harus didasarkan empat pilar *learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be*. Jadi pendidikan lingkungan hidup mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala aspeknya, menanamkan sikap, kemampuan dan ketrampilan dalam melestarikan lingkungan, menanamkan cara hidup bersama dan menanamkan keyakinan yang mendalam bahwa manusia adalah bagian dari alam.

Dengan kesadaran betapa pentingnya pendidikan lingkungan hidup dan keprihatinan tentang kerusakan alam saat ini maka SD Cahaya Nur membuat program sekolah berbasis

lingkungan untuk menanamkan kepedulian alam sejak dini. Ini semua memerlukan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah dan dinas terkait agar dapat mewujudkan sekolah berbasis lingkungan.

Li dan Lang (2014) berpendapat bahwa pendidikan lingkungan hidup harus ditanamkan sejak dini sehingga tertanam pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya lingkungan hidup tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi keseluruhan kehidupan yang ada di atas bumi

Dengan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah SD Cahaya Nur yang berperilaku dan peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat mengelola dan memelihara lingkungan sekolah secara bersih, asri, dan sejuk demi kenyamanan, selain itu juga menjadi penggerak bagi sekolah lain dan masyarakat. Terbukti setiap tahun anak SD Cahaya Nur menanam ribuan pohon di daerah. Maka dengan kegiatan itulah banyak prestasi dan penghargaan tentang lingkungan hidup yang diraih yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup baik tingkat propinsi maupun tingkat nasional.

Permasalahan berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah implementasi mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai pelajaran tersendiri di SD Cahaya Nur Kudus ? (2) Bagaimanakah implementasi pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan pelajaran lain di SD Cahaya Nur Kudus? (3) Bagaimanakah pembiasaan kepedulian lingkungan hidup dalam seluruh proses kurikulum di SD Cahaya Nur?

Tujuan penulisan artikel ini adalah : (1) Mendiskripsikan dan menganalisis Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan sebagai pelajaran tersendiri dengan teori dan praktek, (2) Mendiskripsikan dan menganalisis pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pelajaran yang lain, (3) Mengimplementasikan pembiasaan peduli terhadap lingkungan hidup dalam seluruh komponen kurikulum.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data dari informan, dokumen dan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan: wawancara, observasi, studi dokumen. Teknik pengumpulan data interaktif (Melis dan Huberman) Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD Cahaya Nur Kudus

Konsep pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan lingkungan harus mampu memberdayakan manusia untuk konsisten tetapi fleksibel dengan kearifan, agar mampu menghasilkan suatu keseimbangan dalam berbagai hal yang memerlukan pendekatan dari berbagai dimensi yang berbeda. Dengan demikian faktor penting untuk membentuk dasar kearifan manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan adalah melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Hasil wawancara dengan guru tentang perencanaan kurikulum berbasis lingkungan mengungkapkan :“Perencanaan kurikulum disusun bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru, dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dan ditambah dengan Kurikulum Berbasis Lingkungan. Dengan menambahkan pendidikan Lingkungan Hidup sebagai pelajaran tersendiri dan diintegrasikan dengan pelajaran yang lain” (Wawancara : Vero guru Kelas Ia, Tanggal 24 Maret 2015)

Dari hasil pengamatan dalam observasi dilapangan peneliti melihat bahwa setiap guru memberikan Pendidikan lingkungan Hidup seminggu sekali baik secara teori maupun praktek dan ada buku panduan khusus baik untuk murid maupun untuk guru. Dalam proses belajar mengajar pelajaran PLH dilakukan

didalam kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan sarana lingkungan sekolah berbasis lingkungan.

PLH diberikan dalam pelajaran tersendiri nampak dari jadwal pelajaran yang terpasang disetiap kelas dan dari persiapan guru mulai dari Silabus, RPP, evaluasi sampai nilai karakter terlihat dari dikumen hasil laporan pendidikan pada setiap murid. PLH juga sangat memberikan pengaruh bagi lingkungan sekolah yang nampak asri, bersih, banyak tanaman, hiasan dinding di kelas dari barang bekas, dan disetiap kelas ada 3 tempat sampah yang berbeda.

Terkait penyusunan kurikulum hasil wawancara mengungkapkan :“Perencanaan bersama disusun bersama awal tahun yang berbasis lingkungan sekolah. Perencanaan model pembelajaran dibuat secara berkelompok secara heterogen.” (Wawancara : Safon guru Kelas II, Tanggal 25 Maret 2015)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah :“penyusunan kurikulum yaitu dewan guru SD Cahaya Nur, komite sekolah dan Dinas Pendidikan setempat. Struktur kurikulum sudah sesuai dengan kurikulum berbasis lingkungan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.” (Wawancara :Kepala Sekolah, Tanggal 25 Maret 2015)

Kurikulum Berbasis Lingkungan merupakan pengembangan dari KTSP nampak dari dokumen yang ditemukan bahwa setiap guru menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum dan buku pedoman PLH dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

SD Cahaya Nur Kudus mengimplementasi program Sekolah Berbasis Lingkungan dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah sangat ditunjang dengan penerapan unsur-unsur yang ada di dalam program Adiwiyata dan juga kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan sekolah serta tidak terlepas dari pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah tersebut.

SD Cahaya Nur memberikan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik

dan kecakapan vokasional, secara terpadu dan merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi Dengan Pelajaran Lain Di SD Cahaya Nur Kudus

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan :“Implementasi dilakukan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi nampak dari RPP dan silabus oleh masing-masing guru.” (Wawancara : Wahyu guru Kelas IV, Tanggal 25 Maret 2015).

Dalam observasi peneliti melihat guru menyampikan pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan pelajaran lain yang dilakukan dalam pelajaran IPS oleh guru kelas V dalam materi kenampakan alam. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga materi ini terintegrasi sehingga makin memperdalam materi dan menambah pengetahuan tentang lingkungan yang kaitannya dengan kenampakan alam. Dalam perencanaan, sampai evaluasi nampak dalam RPP telah menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan pelajaran IPS.

Sedangkan pada pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di SD Cahaya Nur, hasil wawancara mengungkapkan : “Pada pengelolaan sarana prasarana disesuaikan dengan materi kurikulum pada pendidikan lingkungan seperti adanya sampah plastik, daun dan kertas. Dalam implementasinya dikelas, intinya memanfaatkan sampah untuk dimanfaatkan menjadi barang berguna dan membuat produk dari barang bekas yang memiliki nilai seni maupun harga jual. Ini dapat

dilihat dari hasil karya siswa, yang berupa hiasan dinding, majalah dinding, maupun hasil karya lainnya.

Dalam pembelajaran berbasis lingkungan juga diberikan isu-isu terkini baik isu lokal maupun isu lokal seperti banjir, kekeringan, tanah longsor, pemanasan global agar siswa memiliki wawasan yang luas. Kendalanya ada pada materi sekolah dasar yang terlalu banyak sehingga membuat kegiatan ini terbengkalai atau kurang maksimal.” (Wawancara : Ratna guru Kelas IV, Tanggal 27 Juni 2015)

Dengan teknik belajar dengan memanfaatkan lingkungan secara maksimal, diharapkan akan terbentuk jiwa-jiwa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap permasalahan lingkungan. Generasi yang kreatif, inovatif dan peka terhadap isu-isu lingkungan sehingga memiliki perilaku dan berwawasan lingkungan.

Senada dengan hasil wawancara di atas, Kepala sekolah juga mengungkapkan :“Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.50 dan diakhiri pukul 12.50. Dalam pelaksanaannya Pendidikan lingkungan Hidup dimasukkan SK dan KD dalam setiap mapel ini dapat dilihat pada perencanaan setiap guru dalam RPP. Pembelajaran PLH ada jam tersendiri dan disediakan buku tersendiri, akan tetapi dalam setiap mata pelajaran juga masih diadakan penekanan terhadap materi yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu dalam implementasinya SD Cahaya Nur selalu mengadakan kegiatan Jumat bersih dan Sabtu menanam yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan selalu di evaluasi.” (Wawancara : Kepala Sekolah, Tanggal 25 Maret 2015)

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut : (1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, (2) Penggalan dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar; (3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, (4) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk

peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

“Untuk penilaian berbasis lingkungan, kami memasukkannya dalam penilaian sikap/chois (cerdas, otentik, iman pada PI, solider). Evaluasi yang dilakukan keterlibatan guru dan dukungan orang tua dalam rangka pembelajaran berbasis lingkungan.” (Wawancara : Vero guru Kelas 1a, Tanggal 24 Maret 2015)

Senada dengan pernyataan di atas, Kepala Sekolah juga mengungkapkan:

“Pengevaluasian Kurikulum Berbasis lingkungan di SD Cahaya Nur sudah berjalan baik, tetapi kendala tetap ada salah satunya yaitu kadang ada orangtua murid yang kurang mendukung karena merasa anaknya dijadikan petani karena kegiatan disini cenderung mengajak siswa mengenali dan memanfaatkan lingkungan.” (Wawancara : Kepala Sekolah, Tanggal 25 Maret 2015).

Standar penilaian dapat dibuat sesuai kebutuhan sekolah. Sebagai contoh untuk menilai sikap dan perilaku siswa dengan kategori baik atau jelek dapat dilihat dari penampilan kelasnya. Jika kelas siswa kelihatan kotor, apakah akibat banyak kertas berserakan dan banyak coretan di dinding, kelasnya dapat dinilai bahwa siswa tersebut belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Demikian juga bagi guru, tenaga administrasi, dan kepala sekolah dapat dinilai dari ruang kerja masing-masing unit. Sedangkan mengukur keberhasilan (sikap dan perilaku) sekolah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan dapat dinilai seluruh warga yang ada di sekolah.

Implementasi Pembiasaan Kepedulian Lingkungan Hidup Di SD Cahaya Nur

Pembiasaan hidup untuk peduli terhadap lingkungan sebaiknya ditanamkan sejak dini dan disekolah dasar merupakan tempat yang tepat untuk penanaman pendidikan lingkungan hidup sehingga siswa tidak hanya mengerti tentang teori pendidikan lingkungan hidup tetapi juga melalui praktek dan akhirnya menjadi pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan.

“Program sekolah berbasis lingkungan disampaikan pada orang tua pada awal tahun ajaran baru sehingga orang tua mengerti bahwa sekolah ini ada program Kurikulum Berbasis Lingkungan, sebagai orang tua murid sangat mendukung karena baik untuk perkembangan anak” Diungkapkan oleh ibu Yeni orangtua murid kelas IV.

Dampak yang dirasakan oleh orang tua murid pada anaknya diungkapkan oleh ibu Yuliana sebagai orang tua murid kelas V” Senang bahwa sekolah ini melaksanakan Kurikulum Berbasis Lingkungan sehingga anak saya juga senang menanam dan piarabintang di rumah”

Pembiasaan lingkup hidup di SD Cahaya Nur antara lain : (1) Memisahkan sampah sesuai kelompoknya yaitu daun, kertas, plastik, logam dan kaca, (2) Pemanfaatan sampah non organik menjadi barang yang berdaya guna (3) mengurangi penggunaan plasti, kertas dan tisu, (4) Pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan taman dan hutan sekolah dengan ditanami pepohonan (5) Penyuluhan budaya hidup ramah lingkungan, (6) Pembiasaan perilaku hemat energi, (7) Pembiasaan melakukan jumat bersih dan menanam setiap hari sabtu, (8) Tidak mengkumsumsi zat aditif, (9) merawat tanaman yang menjadi tanggungjawabnya.

Menurut data hasil wawancara yang telah dilakukan di SD Cahaya Nur menyatakan: “Sekolah ini telah diterapkan untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, tetapi sebelum dibuang sampah harus dipilah dulu untuk membedakan sampah yang daun,kertas, plastik, logam, dan kaca untuk dimasukkan pada tempat sampah yang berbeda, serta membersihkan kelas tiap pulang sekolah menurut jadwal piket yang telah dibentuk. Apabila dalam proses belajar ada siswa yang membuang sampah di dalam kelas akan diberi peringatan agar tidak mengulangi hal yang serupa.” (Wawancara : Kepala Sekolah, Tanggal 25 Maret 2015)

Kegiatan Jumat bersih dilakukan setiap Jumat dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah ini sudah menjadi pembiasaan di SD

Cahaya Nur dan setiap hari Sabtu melakukan penanaman. Pada waktu observasi dilapangan kebetulan dilaksanakan pada hari Jumat, setelah doa bersama di lapangan semua warga sekolah melakukan Jumat bersih sesuai pembagian tempat masing-masing ada yang di kelas, di halaman, di kebun, di ruang umum tidak hanya menyapu tetapi juga mencabuti gulma yang mengganggu tanaman. Sampah dari hasil kebersihan dipilah dan dibuang sesuai dengan tempatnya.

Setelah melakukan kebersihan bersama semua warga sekolah mencuci tangan di wasstafel yang ada di setiap depan kelas dengan menggunakan sabun yang telah disediakan oleh bagian sarana dan prasarana. Hal ini menanamkan pembiasaan untuk menjaga kesersihan dengan mencuci tangan setelah melakukan pekerjaan. Setelah cuci tangan dan alat kebersihan dikembalikan pada tempatnya semua siswa dan guru menyiapkan pelajaran. Kelas, halaman dan kebun nampak begitu bersih, rapi dan indah sehingga yaman digunakan untuk kegiatan belajar.

Hari Sabtu merupakan hari yang membahagiakan bagi anak-anak SD Cahaya Nur yang diungkapkan oleh Jojo siswa kelas V "Hari Sabtu merupakan hari yang menyenangkan karena tidak ada pelajaran, setelah menanam kegiatan pramuka dan dilanjutkan dengan membuat ketrampilan dari barang bekas"

Dari dokumen yang peneliti temukan sudah ribuan tanaman yang ditanam oleh siswa SD Cahaya Nur bersama guru dan karyawan. Setelah tanaman tumbuh besar dikirim ke desa yang membutuhkan dan sudah 6 desa yang diberi tanaman. Tanaman tersebut tidak hanya diberikan tetapi siswa SD Cahaya Nur bersama masyarakat dan sekolah yang ada di daerah itu bersama menanam setelahnya mereka yang memelihara. Sudah menjadi kebiasaan SD Cahaya Nur melakukan Live in untuk mengenal lingkungan pedesaan sambil menanam ini ditemukan dari dokumen program sekolah dan kegiatan sekolah.

Dalam pengamatan kantin sekolah semua makanan tidak ada yang terbungkus palastik

tetapi diletakkan dipiring untuk mengurangi sampah plastik dan makanan yang dijual merupakan hasil olahan sendiri sehingga tidak menggunakan pewarna, penyedap yang mengandung zat kimia sehingga disebut kantin sehat. Peneliti juga melihat bahwa anak-anak mengambil makanan dan minuman sendiri baru meletakkan uang tanpa harus dilayani ini merupakan pembiasaan sikap jujur supaya siswa terbiasa hidup jujur.

Menurut ibu Yenny orang tua murid kelas IV "Saya sering tidak memberi bekal makanan pada anak-anak karena di sekolah sudah ada kantin yang sehat dan bersih maka tidak khawatir dengan makanan yang tidak sehat"

Sikap dan perilaku warga sekolah terhadap lingkungan hidup merupakan nilai yang paling penting dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup disekolah mempunyai sasaran meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah (kepala sekolah, tenaga administrasi, guru, dan siswa) terhadap lingkungan. Standar penilaian dapat dibuat sesuai kebutuhan sekolah. Sebagai contoh untuk menilai sikap dan perilaku siswa dengan kategori baik atau jelek dapat dilihat dari penampilan kelasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa SD Cahaya Nur telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran yang ditambahkan Kurikulum Berbasis Lingkungan dengan menambahkan pendidikan Lingkungan Hidup sebagai pelajaran tersendiri sehingga siswa memiliki pemahaman dasar tentang lingkungan hidup secara keseluruhan dengan masalah yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Dengan keprihatinan alam yang makin rusak SD Cahaya Nur menambahkan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup melalui mata pelajaran tersendiri baik secara teori maupun praktek. Sebagai sekolah berbasis lingkungan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai pelajaran tersendiri yang dilengkapi dengan buku dan

sarana yang dibutuhkan mulai dari kelas 1-6 juga didukung dengan lingkungan sekolah yang sangat memperhatikan lingkungan sebagai sarana belajar yang aman dan nyaman.

Selain pelajaran tersendiri Pendidikan Lingkungan Hidup juga dimasukkan pada pelajaran lain yang disesuaikan dengan SKKD. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SD Cahaya Nur dilakukan sesuai materi yang tertuang RPP dan silabus oleh masing-masing guru, sedangkan pengelolaan sarana prasarana disesuaikan dengan materi kurikulum pada pendidikan lingkungan seperti adanya sampah plastik, daun dan kertas. Dalam implementasinya dikelas, intinya memanfaatkan sampah untuk nantinya dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan juga diberikan isu-isu terkini seperti isu baik isu lokal maupun global agar siswa memiliki wawasan yang luas dan ikut peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.50 dan diakhiri pukul 12.50. Dalam pelaksanaannya Memasukkan SK dan KD dalam setiap mapel ini dapat dilihat pada perencanaan setiap guru dalam RPP.

Pembiasaan lingkup hidup di SD Cahaya Nur antara lain : (1) Memisahkan sampah sesuai kelompoknya yaitu daun, kertas, plastik, logam dan kaca, (2) Pemanfaatan sampah non organik menjadi barang yang berdaya guna (3) mengurangi penggunaan plasti, kertas dan tisu, (4) Pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan taman dan hutan sekolah dengan ditanami pepohonan (5) Penyuluhan budaya hidup ramah lingkungan, (6) Pembiasaan perilaku hemat listrik, (7) Pembiasaan perilaku hemat air (8) Pembiasaan melakukan jumat bersih, (9) Pembiasaan menanam setiap hari sabtu, (10) Tidak mengkumsuksi zat aditif dalam makanan, (11) Pembiasaan budaya menggunakan transportasi publik untuk mengurangi pencemaran udara. (12) Pengolahan sampah basah/organik menjadi

kompos menggunakan keranjang takakura, (13) Pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan tong aerob. (14) Pemanfaatan sampah kertas menjadi kertas baru. (15) Pemanfaatan TOGA menjadi jamu tradisional. (16) Pembibitan tanaman hias, tanaman pelindung, tanaman buah atau TOGA. (17) Pembuatan lubang biopori, (18) merawat tanaman yang menjadi tanggungjawabnya.

Saran yang diberikan adalah: Pertama, bagi guru di Sekolah Dasar Cahaya Nur untuk terus melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus sebagai upaya meningkatkan kinerja guru kaitannya dengan pendidikan berbasis lingkungan . Kedua, siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar secara maksimal (*outdoor study*). Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menguji efektifitas dari “pembelajaran berbasis lingkungan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama
- Keraf Sonny, 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: penerbit Buku Kompas.
- Manurung, Yupiter L. 2011. *“Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)”*Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wanxin Li & Graeme Lang Accepted: 11 August 2014 *Effects of Green School and Parents on Children’s Perceptions of Human-Nature Relationships in China* # Springer Science+Business Media Dordrecht 2014 (diunduh 20 September 2014).
- Yusuf, Maftuchah, 2000. *Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan*, Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan, Yogyakarta